

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah wujud dari buah pemikiran manusia yang secara sadar maupun tidak sadar dapat terwujud dalam perbuatan maupun perwujudan keseharian. Di samping itu, sastra memiliki banyak manfaat dan juga memiliki banyak dampak yang mempengaruhi watak maupun sikap seseorang dalam menjalani kehidupannya. Sastra berada di atas kehidupan manusia. Secara tidak langsung seorang penulis menyampaikan bahwa sastra baik secara lisan maupun tulisan yang keluar dari mulut maupun gaya keseharian yang tersurat dalam tulisan.

Sastra memiliki batasannya sendiri, yaitu “segala sesuatu yang tertulis, dan tercetak, yang merupakan hasil dari proses kreatif, dan termasuk sebuah karya seni” (Warren & Wellek, 1995:11). “Bentuk-bentuk dari kesusastraan di Jepang sendiri adalah puisi, prosa, dan drama” (Mandah et al, 1992, para.1).

Menurut M. Atar Semi (1988:8), “Sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya”. Seperti yang telah diungkapkan Semi bahwa sastra itu hasil pekerjaan seni kreatif, manusia dengan tangan pikirannya menjangkau riak-riak kedalaman hidup manusia. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan cairan pikiran yang dituangkan ke dalam mangkuk kehidupan yang luas. Dengan begitu sastra merupakan hal kompleks

yang ada di dalam manusia secara tak sadar. Di sini bahasa merupakan komunikator dan mediumnya.

Tokoh dan penokohan merupakan dua unsur yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah proses penciptaan karya fiksi. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007:165) menyatakan bahwa tokoh cerita (*character*), dapat diartikan sebagai orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan maupun yang diekspresikan melalui tindakan para tokoh tersebut.

Terkadang pengarang dengan sengaja menyisipkan sifat, perilaku dan nilai moral yang terdapat pada manusia kepada tokoh-tokoh rekaan tersebut.

Bentuk karya fiksi yang berupa prosa adalah novel dan cerpen. Novel menurut Stanton (2007: 90) mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa waktu silam secara lebih mendetail. Dengan demikian dalam novel, pelukiskan tentang perkembangan watak tokoh digambarkan secara lebih lengkap.

Dewasa ini, novel cukup diminati terutama kalangan remaja. Banyaknya karya-karya yang muncul dari novelis-novelis muda yang memunculkan cerita-cerita apik dan dibubuhi bahasa yang sangat menarik. Novel-novel yang cukup menarik dibaca juga berasal dari negara luar atau novel terjemahan. Karya-karya novelis luar negeri patut diacungkan jempol. Salah satu penulis terkenal yang berasal dari Jepang yaitu Shusaku Endo. Buku-bukunya mencerminkan banyak pengalamannya di masa kanak-kanak, termasuk stigma sebagai orang luar,

pengalaman sebagai orang asing, kehidupan seorang pasien rumah sakit, dan pergumulan dengan tuberkulosis. Namun demikian, buku-bukunya terutama membahas jalinan moral kehidupan. Iman Katoliknnya dapat dilihat pada tingkat tertentu dalam semua bukunya, dan seringkali merupakan ciri yang sentral dari karya-karyanya. Kebanyakan dari tokoh-tokohnya bergumul dengan dilema moral yang rumit, dan pilihan-pilihan yang seringkali membawa hasil yang bercampur tragedi.

Novel karya Shusaku Endo, *Skandal*, merupakan salah satu dari novel yang cukup terkenal di Jepang pada tahun 1986. Penulis tertarik untuk membahas novel ini karena dalam karya Shusaku Endo ini, sukses menciptakan hal-hal yang susah untuk ditebak jalan ceritanya oleh pembaca. Sangat menarik untuk dibaca, karena menceritakan hal-hal yang sama sekali tidak ada di pikiran pembaca sebelumnya. Menceritakan pikiran-pikiran nakal yang dimiliki seorang penulis kawakan di setiap sisi lembaran novel ini.

Novel yang memiliki judul asli “*Sukyandaru*” merupakan kisah Suguro, novelis Katolik kawakan dengan kehidupan perkawinan yang tentram dan terhormat, dipermalukan oleh seorang wanita yang mabuk pada pesta penganugerahan hadiah sastra yang sangat penting, yang diadakan untuk menghormatinya. Wanita itu mengaku mengenalnya, dan mengatakan bahwa Suguro sering berkunjung ke kawasan mesum di Shinjuku, Tokyo. Bahkan, lukisan potretnya dipamerkan di galeri murahan di sana. Suguro pun menyangkal semua tuduhan keji itu, tetapi rasa ingin tahunya membuatnya pergi ke galeri itu. Lukisan yang dikatakan wanita itu begitu mirip dirinya, namun dengan ekspresi

yang lain sama sekali, yang berkesan kasar, kejam, dengan senyum mesum yang menjijikkan. Di situ Suguro berkenalan dengan Nyonya Naruse, seorang janda setengah baya yang berpenampilan anggun dan terhormat. Nyonya Naruse mencela Suguro karena menyembunyikan kenyataan nafsu seksnya yang biadab. Dituduhnya novelis itu sebagai pengarang pengecut, sok suci, dan dangkal, berdasarkan karakter tokoh-tokoh novelnya. Nyonya Naruse sendiri, di satu pihak adalah perawat sukarela yang keibuan dan telaten mengurus anak-anak di rumah sakit, tetapi di lain pihak, Nyonya Naruse adalah seorang sado-masokhis yang kejam. Hubungan mereka terus berlanjut. Masing-masing tak bisa melepaskan diri dari yang lain. Sementara itu, Suguro selalu dibayang-bayangi oleh seorang wartawan muda yang berambisi menghancurkannya. Reputasi dan ketentraman perkawinan Suguro pun terancam.

Begitu banyak konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan Suguro sehingga menarik untuk dibahas, namun penulis menitikberatkan pada konflik eksternal yaitu konflik yang berasal dari luar. Dengan berdasarkan pada pemahaman inilah, penulis berniat untuk melakukan penelitian pada tokoh Suguro dalam novel yang berjudul *Sukyandaru*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo ini dengan judul *Konflik Eksternal Pada Tokoh Suguro Dalam Novel Sukyandaru Karya Shusaku Endo*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana konflik eksternal yang mempengaruhi tokoh Suguro dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan deskripsi konflik eksternal yang mempengaruhi tokoh Suguro dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang konflik dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan mahasiswa dalam penerapan teori unsur intrinsik sastra khususnya tentang konflik eksternal.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang .
3. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami novel *Sukyandaru* melalui penelitian sastra dilihat dari konflik eksternal.
4. Bagi para peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi salah satu pendorong untuk mengadakan penelitian ditinjau dari sudut lain dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2004:53), metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Metode ini sesuai digunakan, sehingga penulis dapat menjelaskan konflik yang terjadi antara tokoh Suguro dengan Ishiguro Hina, Kobari dan Nyonya Naruse. Setelah membaca novelnya, penulis mulai mengumpulkan dan meneliti bagian-bagian yang mendukung hipotesa. Penulis juga mencari referensi teori yang dapat dibuktikan melalui adegan-adegan dalam novel tersebut, kemudian data-data yang ada ditelaah lebih jauh untuk kembali dicocokkan dengan teori yang digunakan sebagai acuan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi atas empat bab. Bab satu adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang pemilihan tema oleh penulis, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua berupa kajian pustaka yang berisi teori tokoh dan penokohan, alur atau plot cerita, konflik serta memaparkan penelitian terdahulu. Bab tiga berisi ulasan ringkasan cerita, analisis tokoh Suguro, Ishiguro Hina, Kobari dan Nyonya Naruse, serta konflik-konflik Suguro dengan Ishiguro Hina, Kobari dan Nyonya Naruse.

Bab empat merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari analisis yang telah dipaparkan.